BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha yang lebih besar, dengan kriteria seperti omzet dan jumlah karyawan yang ditetapkan oleh pemerintah. UKM adalah ragam usaha yang dilakukan dengan skala kecil sampai dengan menengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di UU No. 20 Tahun 2008 dijelaskan usaha kecil merupakan bisnis yang memiliki pendapatan dari 300 juta hingga 2,5 miliar setiap tahunnya. Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki pendapatan 2,5 miliar hingga dengan 50 miliar setiap tahunnya. Karyawan yang dimiliki oleh usaha menengah harus sekitar 30 hingga 100 pekerja (Dwijayanto, 2022).

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah suatu jenis usaha yang punya kontribusi cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. UKM berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Peran vital UKM akan terasa dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto). UKM memiliki banyak jenis bisnis Salah satunya yaitu bisnis kuliner. Bisnis kuliner adalah jenis UKM yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Jenis bisnis ini tidak akan pernah mati karena setiap manusia pasti butuh makan. Bisnis kuliner pun bisa dikembangkan lebih jauh. Modal yang dibutuhkan untuk memulai UKM kuliner pun sangat kecil. Kunci untuk

mengembangkan usaha kuliner ada di kualitas rasa, pelayanan, harga, serta strategi pemasaran (Yudhistira, 2024).

Salah satu bentuk UKM yang berkembang pesat di Kabupaten Malang adalah bisnis kuliner usaha makanan ringan, seperti Kerupuk Singkong Barokah yang berlokasi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Usaha ini menjadi salah satu UKM yang terus berupaya mempertahankan keberlangsungan usaha ditengah persaingan bisnis yang ketat. Namun, seperti halnya UKM lain, pengelolaan modal kerja dan keuangan menjadi faktor penting yang menentukan kelancaran kegiatan operasional serta tingkat pendapatan usaha.

Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari, mulai dari pembelian bahan baku, hingga pembayaran tenaga kerja dan distribusi. Pengelolaan modal kerja yang baik akan memastikan bahwa kegiatan produksi tidak terhambat dan pendapatan dapat terus meningkat. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang kurang efisien dapat menyebabkan kekurangan bahan baku, keterlambatan produksi, dan berkurangnya pendapatan.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga berperan penting dalam menjaga stabilitas usaha. Banyak UKM, termasuk yang bergerak di bidang makanan ringan, masih belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang teratur. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan mengetahui dengan pasti berapa besar keuntungan yang diperoleh dan bagaimana alur keuangannya.

Menurut (Robyatul Adawiyah & Bangun Putra Prasetya, 2024), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang memiliki jangka waktu pendek. Apabila modal kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak dikelola dengan tepat maka akan mengakibatkan dana sulit berputar sehingga tidak mampu memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Modal kerja memiliki peranan yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena dengan tersedianya modal kerja yang cukup dapat membantu perusahaan untuk melancarkan kegiatan operasionalnya sehingga tujuan utama perusahaan tercapai dan dapat terus meningkat. Selain itu, menurut (Kinanti, 2023) Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, biasanya modal kerja yang digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Menurut (W. A. Saputri & K, 2021), modal kerja pada sebuah usaha memiliki peran yang begitu memiliki potensi dalam membantu kegiatan dalam suatu usaha, karena modal kerja mempunyai peran mengenai besarnya tingkat pendapatan yang dihasilkan dalam mencapai sasaran sebuah usaha. Modal kerja diperlukan bagi pelaku usaha dalam segi pembiayaan aktivitas kegiatan harian. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima.

Menurut (Salim & Rahmadhani, 2024) besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang

dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan memberikan peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar pula. Modal memiliki arti penting dalam sebuah perusahaan dimana besar kecilnya modal yang dimiliki perusahaan akan sangat mempengaruhi pendapatan serta perkembangan usaha. Peningkatan pada modal akan meningkatkan pendapatan pula, karena dengan modal yang meningkat perusahaan memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kapasitas produksinya, yang kemudian secara langsung dapat meningkatkan pendapatan.

Menurut (Prasetiya & K, 2020), ketersediaan modal kerja penting bagi perusahaan untuk menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya. Seperti yang dijelaskan dalam pernyataan peneliti terdahulu tersebut, Modal kerja akan digunakan UKM untuk menggerakkan kegiatan produksi dengan efektif & efisien. Ketersediaan modal kerja harus seimbang, artinya ketersedian modal kerja tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang. Jika modal kerja dalam kondisi yang berlebih maka nantinya modal kerja tidak akan mampu dimaksimalkan dalam proses produksi. Jika modal kerja dalam kondisi yang kurang maka akan mengganggu proses operasional produksi karena disebabkan kekurangan modal kerja.

Selain permodalan, masalah yang sering terjadi dalam UKM yaitu pelaku UKM belum mempunyai pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam usahanya. Pengelolaan yang paling perlu diperhatikan dalam sebuah usaha yaitu pengelolaan dibidang keuangan karena pengelolaan ini sangat penting dalam UKM untuk memajukan sebuah

usaha dan bisa menjadi tolak ukur untuk menilai suatu keberhasilan UKM dalam mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Pengelolaan keuangan memiliki tujuan untuk mencapai efisiensi serta efektivitas keuangan, Pengelolaan keuangan yang efektif dapat terlihat dari kemampuan usaha ketika mencapai target yang diinginkan perusahaan, sedangkan untuk efisien dalam aktivitas pengelolaan keuangan terlihat dari kemampuan perusahaan ketika mampu memaksimalkan pemasukan dan pengeluaran dana/uang.

Menurut (Muhammad Suras et al., 2024), pengelolaan keuangan sangat penting bagi perkembangan usaha sehingga memudahkan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, menurut (Puspitaningtyas, 2017a), pengelolaan keuangan yang baik akan berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha dan peningkatan daya saing. Pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kelangsungan dan keberhasilan usaha. Pengelolaan keuangan mencakup proses perencanaan, pencatatan, dan pengendalian arus kas agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efisien.

Menurut (Santoso & Karhab, 2020), peningkatan pendapatan dalam suatu kegiatan usaha yang telah dilakukan dalam periode tertentu sangat penting bagi setiap pengusaha, antara lain untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka usaha dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif. Didalam suatu usaha ternyata tidak sepenuhnya mengalami perkembangan positif, perkembangan usaha juga bisa membawa kedampak yang negatif atau masalah yang sering dihadapi dalam dunia usaha umumnya adalah kurangnya permodalan, kemitraan, serta peluang usaha.

Permasalahan tersebut dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya suatu usaha. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha diperlukan dana yang cukup. Salah satu alternatif untuk mencapai keberhasilan diperlukan manajemen keuangan yang baik yang berawal dari penataan modal awal alternatif untuk mencapai keberhasilan diperlukan manajemen keuangan yang baik yang berawal dari penataan modal awal.

Menurut (Muhammad Suras et al., 2024), beberapa masalah umum dalam pengelolaan keuangan UKM melibatkan kurangnya perencanaan anggaran yang matang, ketidakjelasan dalam pengaturan anggaran, konsistensi yang kurang pada laporan keuangan, dan bahkan ada yang tidak menyusun laporan keuangan sama sekali. Para pelaku bisnis sering menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai hal yang kompleks karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman. Meskipun demikian, memiliki pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan yang sederhana dianggap sebagai aspek penting dalam meningkatkan profesionalisme. Menurut (Khadijah, 2020), pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan bagi pelaku usaha karena banyak dari pelaku usaha tidak memahami dan mengaplikasikan dari pengelolaan akuntansi dalam usaha yang dijalankan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Lakoro, 2024), ditemukan adanya daya beli yang sangat kurang dari masyarakat dan masih bersifat insidentil menyebabkan para pelaku usaha perlu melakukan pengelolaan modal kerja yang memang secara tepat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan menjaga keberlangsungan usahanya. Modal kerja sendiri memang harus

mampu menghasilkan keuntungan usaha yang memang mendukung secara financial serta lembaga keuangan yang mampu dimanfaatkan secara operasional dan adanya keterbatasan sumber modal usaha jangka pendek yang harusnya mampu dimaksimalkan para pelaku usaha.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan UKM dalam menjalankan usahanya sangat bergantung pada praktik pengelolaan modal kerja dan keuangan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor perdagangan dan jasa, sedangkan sektor industri makanan ringan, seperti UKM Kerupuk Singkong Barokah di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, masih jarang dikaji secara mendalam. Padahal, sektor ini memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan peluang pengembangan usaha yang menjanjikan.

UKM Kerupuk Singkong Barokah adalah salah satu usaha kecil yang bergerak dibidang produksi makanan ringan khas daerah. Meski prospeknya cukup baik, UKM ini menghadapi berbagai tantangan terkait pengelolaan modal kerja dan pengelolaan keuangan yang belum sistematis.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan praktik, pengalaman, dan persepsi pelaku UKM Kerupuk Singkong Barokah dalam mengelola modal kerja dan keuangan, termasuk strategi yang mereka terapkan untuk menghadapi kendala operasional. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana manajemen modal dan keuangan dijalankan di UKM, serta

memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha lain dalam meningkatkan keberlangsungan dan kinerja usaha.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan peran modal kerja dan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan pendapatan pada UKM Kerupuk Singkong Barokah di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana pengelolaan modal kerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha, mengatur arus kas, dan menjaga kelancaran proses produksi. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana pengelolaan keuangan dijalankan, meliputi pencatatan, pengendalian, serta perencanaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha. Melalui fokus ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan modal kerja dan pengelolaan keuangan dapat mendukung serta berperan dalam peningkatan pendapatan dan keberlangsungan usaha UKM Kerupuk Singkong Barokah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana peran modal kerja dan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan pendapatan pada UKM Kerupuk Singkong Barokah di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran modal kerja dan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan pendapatan pada UKM Kerupuk Singkong Barokah di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

1.5 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memberikan gambaran yang rinci dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti tanpa menggunakan perhitungan statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Moleong, 2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan informasi tertulis lainnya.

Berdasarkan pandangan tersebut, paradigma penelitian ini berorientasi pada upaya untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana modal kerja dan pengelolaan keuangan berperan dalam meningkatkan pendapatan pada UKM Kerupuk Singkong Barokah di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam.

Paradigma deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara rinci praktik, pengalaman, serta strategi pengelolaan modal kerja dan keuangan yang dilakukan pelaku usaha. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh

tentang bagaimana pengelolaan modal kerja dan keuangan diterapkan dalam mendukung peningkatan pendapatan dan keberlangsungan UKM Kerupuk Singkong Barokah di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang..

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja dan keuangan pada usaha kecil dan menengah (UKM). Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi dan menambah wawasan mengenai bagaimana peran modal kerja dan pengelolaan keuangan dapat mendukung peningkatan pendapatan dan keberlangsungan usaha.

2. Manfaat Akademis

   Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa, peneliti, serta akademisi yang tertarik untuk meneliti topik terkait manajemen keuangan dan modal kerja pada UKM. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh penerapan metode kualitatif dalam menganalisis fenomena keuangan disektor usaha kecil menengah, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dibidang yang sama.

3. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pemahaman bagi pelaku UKM, khususnya UKM Kerupuk Singkong

Barokah, mengenai pentingnya pengelolaan modal kerja dan keuangan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan usaha. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah, lembaga keuangan, maupun instansi terkait dalam merancang kebijakan dan program pendampingan yang dapat membantu memperkuat kapasitas manajemen keuangan pada sektor UKM.

1.7 Ruang Lingkup

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dengan melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha Keripik Singkong Barokah yang berlokasi Jl. Melati Rt: 01 Rw: 04, Dusun Banjar Tengah, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini mencakup Analisis Modal Kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UKM pada UKM Kerupuk Singkong Barokah di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.